

**PENERAPAN KONSEP *WALKING BASS*
PADA *INSTRUMENT BASS ELEKTRIK* DALAM
*JAZZ BLUES***

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Akbar Krispanian Hartananda
NIM. 1111729013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/ 2017

**PENERAPAN KONSEP *WALKING BASS*
PADA *INSTRUMENT BASS ELEKTRIK* DALAM
*JAZZ BLUES***

Oleh:

**Akbar Krispanian Hartananda
NIM. 1111729013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Pop Jazz**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal, 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 19 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Veronica Yoni Kaestri, S.Sn, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

*For long years a bird in cage,
today, flying along with the clouds*

(The Zenrin)



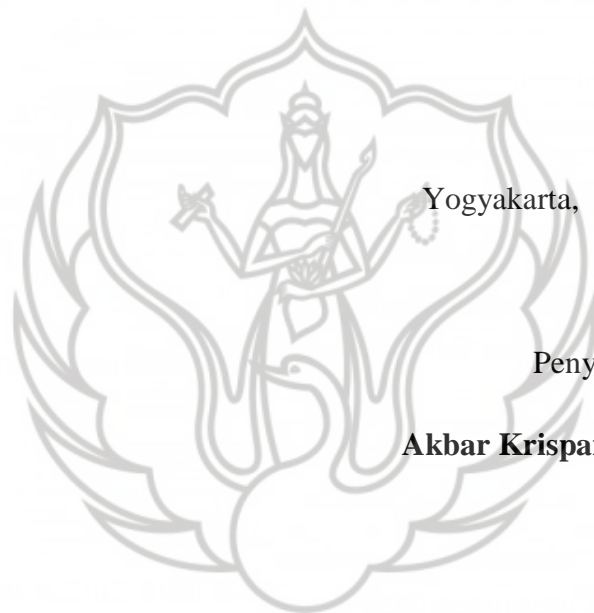
*Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, saudara
kandung, dan kasih terbaik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa dengan semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Sarjana pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penelitian dan penyelesaian karya tulis ini telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
2. Dr. Gathut Sukoco, selaku Sekertaris Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi selama penulis menjalani studi di Jurusan ini.
3. Dr. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn., selaku dosen pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya selama penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
4. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya selama penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Dosen Wali, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
6. Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn., selaku dosen mayor, dan dosen penguji ahli yang telah banyak memberikan saran serta bantuan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan, terimakasih atas bimbingannya.
7. Mama, papa, terimakasih atas doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang tak pernah putus.
8. Sri Qayyuumu Mahartania dan keluarga yang lain, yang selalu bertanya kapan skripsi selesai. Pertanyaan yang selalu menjadi motivasi untuk penyusun.
9. Kristin Kusuma Wardani, terimakasih atas semangat, bantuanya selama penyusunan, doa, dan perhatian selama ini.
10. Vangky Asyer, terimakasih atas kesedian waktunya yang telah diberikan.
11. Teman-teman kelas Popjazz 2011.
12. Teman-teman angkatan 2011, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan.
13. Semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan doa dan pengestunya.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun. Terimakasih.



Yogyakarta, 28 Januari 2017

Penyusun,

Akbar Krispanian Hartananda

ABSTRAK

Skripsi ini membahas penerapan konsep *walking bass* pada bass elektrik. Kajian ini dibatasi pada analisis pendekatan-pendekatan dalam membentuk alur *walking bass*. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan musikologis, dalam hal ini menyangkut ilmu teori musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep *walking bass* dalam *jazz blues* pada bass elektrik dilakukan dengan mengkombinasikan pendekatan-pendekatan dalam alur not seperempat yang dimainkan secara konstan memberi garis atau alur disetiap pergantian akor. Gerakan reguler alur *walking bass* memberikan kesetabilan ritmis yang mengalir atau berjalan "smooth" melalui alur yang menghubungkan setiap akor. Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam membentuk alur *walking bass* adalah *half-step*, nada-nada akor (*chord tones*), tangga nada (*scales*), dan pergerakan kromatik.

Kata Kunci : *Walking bass, Jazz blues, bass lines.*



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	7
G. Sitematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI WALKING BASS	
A. Teori Tangga Nada dan Modus.....	9
1. Modus-modus dari Tangga Nada Mayor	10
2. Modus-modus dari Tangga Nada Minor Melodis	17
3. Modus-modus dari Tangga Nada Minor Harmonis	25
B. Teori Harmoni Akor	33

1. <i>Triad</i>	34
2. Akor Tujuh	35
3. Ekstensi Akor	36
4. Harmoni Diatonik Tangga Nada Mayor, Minor Melodis, dan Minor Harmonis	37
C. Teori Substitusi Akor.....	38
1. Substitusi Diatonik dalam Konsep Tonal	38
2. <i>Tritone Substitution</i>	39
3. Mengganti Kualitas Akor.....	40
4. Substitusi Diminis	41
5. <i>Side-Stepping</i>	41
6. <i>Turnaround</i>	42
D. Teori <i>Walking bass</i>	43
1. Setengah Laras (<i>Half-step</i>)	43
2. Nada-nada Akor (<i>Chord-Tones</i>)	43
3. Tangga Nada (<i>Scales</i>)	45
4. Kromatik	47
E. Perangkat-perangkat Ritmis	48

BAB III ANALISIS PENERAPAN KONSEP WALKING BASS PADA BASS ELEKTRIK

A. Pendekatan Setengah Laras (<i>Half-step</i>).....	55
B. Pendekatan Nada Akor (<i>Chord-Tones</i>)	61
1. <i>Root, 3rds, root</i>	62
2. <i>Root, 3rds, dan half-steps</i>	63

3. <i>Root</i> dan <i>5ths</i>	65
4. <i>Root</i> , <i>5ths</i> , dan <i>half-steps</i>	66
5. <i>Root</i> dan <i>7ths</i>	67
6. <i>Root</i> , <i>7ths</i> , dan <i>half-steps</i>	69
7. Kombinasi <i>root</i> , <i>3rds</i> , <i>5ths</i> , <i>7ths</i> dan <i>half-steps</i>	70
C. Pendekatan Tangga nada (<i>Scales</i>)	72
1. Langkah 1, 2, 3, 1	72
2. Langkah 1, 2, 3, <i>half-steps</i>	74
3. Langkah 1, 2, 3, 5 atau <i>half-steps</i>	76
4. Langkah 1, 7, 6, 1	77
5. Langkah 1, 7, 6, 5 atau <i>half-steps</i>	79
6. Kombinasi Langkah	80
D. Pendekatan Kromatik.....	82
E. Kombinasi Pendekatan-pendekatan Pembentukan <i>Walking bass</i>	82
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Tangga nada C mayor	10
Notasi 2.	Modus-modus tangga nada C mayor	12
Notasi 3.	Modus C ionian dan tangga nada C mayor dua oktaf.....	13
Notasi 4.	Modus D dorian dan tangga nada C mayor dua oktaf.....	14
Notasi 5.	Modus E phrygian dan tangga nada C mayor dua oktaf.	14
Notasi 6.	Modus F lydian dan tangga nada C mayor dua oktaf.	15
Notasi 7.	Modus G mixolydian dan tangga nada C mayor dua oktaf.....	16
Notasi 8.	Modus A aeolian dan tangga nada C mayor dua oktaf.	16
Notasi 9.	Modus B locrian dan tangga nada C mayor dua oktaf.....	17
Notasi 10.	Pola alur melodi naik dan turun tangga nada minor melodis.....	18
Notasi 11.	Tangga nada C Minor Melodis.....	18
Notasi 12.	Modus-modus tangga nada C minor melodis.	20
Notasi 13.	Modus C minor melodis dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.	20
Notasi 14.	Modus D dorian b2 dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.....	21
Notasi 15.	Modus E Lydian augmented dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.....	22
Notasi 16.	Modus F Lydian dominant dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.....	22
Notasi 17.	Modus G mixolydian b13 dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.....	23
Notasi 18.	Modus A locrian #2 dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.....	24
Notasi 19.	Modus B super-locrian dan tangga nada C minor melodis dua oktaf.....	24
Notasi 20.	Tangga nada C Minor Harmonis.....	25
Notasi 21.	Modus-modus tangga nada C minor harmonis.	27

Notasi 22. Modus C minor harmonis dan tangga nada C harmonis minor dua oktaf.....	27
Notasi 23. Modus D locrian #6 dan tangga nada C minor harmonis dua oktaf.....	28
Notasi 24. Modus Eb ionian #5 dan tangga nada C minor harmonis dua oktaf.....	29
Notasi 25. Modus F dorian #4 dan tangga nada C minor harmonis dua oktaf.....	29
Notasi 26. Modus G mixolydian b9b13 dan tangga nada C minor harmonis dua oktaf.....	30
Notasi 27. Modus Ab lydian #2 dan tangga nada C minor harmonis dua oktaf.....	31
Notasi 28. Modus B locrian diminished dan tangga nada C minor harmonis dua oktaf.....	32
Notasi 29. Tangga nada kromatis.....	32
Notasi 30. <i>Triads</i> pada <i>root C</i>	35
Notasi 31. <i>Suspended Triad</i> (1 – 4 – 5) : C4, Csus atau Csus4.....	35
Notasi 32. 7th chords.....	35
Notasi 33. Alterasi akord.....	37
Notasi 34. Harmoni diatonik tangga nada C mayor.....	37
Notasi 35. Harmoni diatonik tangga nada C minor melodis.....	37
Notasi 36. Harmoni diatonik tangga nada C minor harmonis.....	38
Notasi 37. Pendekatan <i>half-step walking bass</i>	43
Notasi 38. Contoh pendekatan <i>root, 3rd, root</i>	44
Notasi 39. Contoh pendekatan <i>root, 3rd, half-step</i>	44
Notasi 40. Contoh pendekatan <i>root, dan 5ths</i>	44
Notasi 41. Contoh pendekatan <i>root, 5ths, dan half-steps</i>	45
Notasi 42. Contoh pendekatan <i>root, 7ths</i>	45
Notasi 43. Contoh pendekatan <i>root, 7ths, dan half-steps</i>	45
Notasi 44. Contoh pendekatan <i>scale</i>	46

Notasi 45. Contoh pendekatan <i>scale steps</i> 1, 2, 3, 1.	46
Notasi 46. Contoh pendekatan <i>scale steps</i> 1, 2, 3, <i>half-steps</i>	46
Notasi 47. Contoh pendekatan <i>scale steps</i> 1, 2, 3, 5 atau <i>half-steps</i>	46
Notasi 48. Contoh pendekatan <i>scale steps</i> 1, 7, 6, 1.	47
Notasi 49. Contoh pendekatan <i>scale steps</i> 1, 7, 6, 5 atau <i>half-steps</i>	47
Notasi 50. Contoh pendekatan kromatik.	47
Notasi 51. Contoh penundaan menggunakan nada kromatik.	48
Notasi 52. Contoh pendekatan <i>skips</i>	49
Notasi 53. Contoh <i>ghost skip</i>	50
Notasi 54. Contoh <i>pull-off skip</i>	50
Notasi 55. Contoh <i>slured skip</i>	51
Notasi 56. Contoh <i>Syncopated rhythms</i>	52
Notasi 57. Contoh <i> triplets</i>	52
Notasi 58. Contoh <i>pull-offs</i> diterapkan pada <i> triplets</i>	52
Notasi 59. Contoh <i>arpeggios</i> diterapkan pada <i> triplets</i>	53
Notasi 60. Pendekatan <i>half-step</i> dari bawah target.	55
Notasi 61. Pendekatan <i>half-step</i> dari atas target.	56
Notasi 62. Kemungkinan penerapan kombinasi <i>root</i> , bawah dan atas target.	56
Notasi 63. Variasi I substitusi akor pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.	57
Notasi 64. Variasi II substitusi akor pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.	59
Notasi 65. Kemungkinan penerapan pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	61
Notasi 66. Kemungkinan penerapan pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	61
Notasi 67. Penerapan <i>root</i> , <i>3rds</i> , <i>root</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.	62
Notasi 68. Kemungkinan penerapan <i>root</i> , <i>3rds</i> , <i>root</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	62
Notasi 69. Kemungkinan penerapan <i>root</i> , <i>3rds</i> , <i>root</i> pada variasi II	

substitusi akor <i>blues jazz</i>	63
Notasi 70. Penerapan <i>root, 3rds, Half-steps</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	63
Notasi 71. Kemungkinan penerapan <i>root, 3rds, half-step</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	64
Notasi 72. Kemungkinan penerapan <i>root, 3rds, half-step</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	64
Notasi 73. Penerapan <i>root, 5ths</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	65
Notasi 74. Kemungkinan penerapan <i>root, 5ths</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	65
Notasi 75. Kemungkinan penerapan <i>root, 5ths</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	66
Notasi 76. Penerapan <i>root, 5ths, half-steps</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	66
Notasi 77. Kemungkinan penerapan <i>root, 5ths, half-steps</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	67
Notasi 78. Kemungkinan penerapan <i>root, 5ths, half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	67
Notasi 79. Penerapan <i>root, 7ths</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	68
Notasi 80. Kemungkinan penerapan <i>root, 7ths</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	68
Notasi 81. Kemungkinan penerapan <i>root, 7ths</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	69
Notasi 82. Penerapan <i>root, 7ths, Half-steps</i> pada variasi I progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	69
Notasi 83. Kemungkinan penerapan <i>root, 7ths, half-steps</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	70
Notasi 84. Kemungkinan penerapan <i>root, 7ths, half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	70
Notasi 85. Penerapan kemungkinan kombinasi <i>root, 3rds, 5ths, 7ths</i> dan <i>half-steps</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	71
Notasi 86. Kemungkinan penerapan kombinasi <i>root, 3rds, 5ths, 7ths</i> dan <i>half-steps</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	71

Notasi 87. Kemungkinan penerapan kombinasi <i>root, 3rds, 5ths, 7ths</i> dan <i>half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	72
Notasi 88. Penerapan langkah skala 1, 2, 3, 1 pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	73
Notasi 89. Kemungkinan penerapan langkah skala 1, 2, 3, 1 pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	73
Notasi 90. Kemungkinan penerapan langkah skala 1, 2, 3, 1 pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	74
Notasi 91. Penerapan langkah skala 1, 2, 3, <i>half-steps</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.	74
Notasi 92. Kemungkinan penerapan langkah skala 1, 2, 3, <i>half-steps</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	75
Notasi 93. Kemungkinan penerapan langkah skala 1, 2, 3, <i>half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	75
Notasi 94. Penerapan langkah skala 1, 2, 3, 5 atau <i>half-steps</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.	76
Notasi 95. Kemungkinan langkah skala 1, 2, 3, 5 atau <i>half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	76
Notasi 96. Kemungkinan langkah skala 1, 2, 3, 5 atau <i>half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	77
Notasi 97. Penerapan langkah skala 1, 7, 6, 1 pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	77
Notasi 98. Kemungkinan penerapan langkah skala 1, 7, 6, 1 pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	78
Notasi 99. Kemungkinan penerapan langkah skala 1, 7, 6, 1 pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	78
Notasi 100. Penerapan langkah skala 1, 7, 6, 5 atau <i>half-steps</i> pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.	79
Notasi 101. Kemungkinan langkah skala 1, 7, 6, 5 atau <i>half-steps</i> pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	79
Notasi 102. Kemungkinan langkah skala 1, 7, 6, 5 atau <i>half-steps</i> pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	80
Notasi 103. Penerapan kombinasi langkah skala pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	80

Notasi 104. Kemungkinan kombinasi langkah skala pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	81
Notasi 105. Kemungkinan kombinasi langkah skala pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	81
Notasi 106. Penerapan pendekatan kromatik pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	82
Notasi 107. Penerapan keseluruhan pendekatan pada progresi akor <i>blues jazz</i> dasar.....	83
Notasi 108. Kemungkinan penerapan keseluruhan pendekatan pada variasi I substitusi akor <i>blues jazz</i>	83
Notasi 109. Kemungkinan penerapan keseluruhan pendekatan pada variasi II substitusi akor <i>blues jazz</i>	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Legendaris terompet Dizzy Gillespie pernah menyebut bahwa "bass merupakan instrumen yang paling penting dalam band apapun," setuju atau tidak, benar jika bass jarang menerima pengakuan yang layak.¹ Dari musik klasik, rock, country sampai jazz. Bass mendukung harmoni, akord dan melodi. Tanpa bass, akan menjadi sulit bagi pendengar untuk memahami akord dan struktur harmonik.²

Instrumen bass disebut dengan nama yang berbeda-beda seperti; bass, double bass, contrabass, kontrabass, bass violin, and bass viol. Juga beberapa penamaan untuk bass listrik, seperti upright bass, standup bass, string bass, dan acoustic bass.³ Instrumen ini dinamakan Bass dengan alasan fungsinya sebagai *base* atau pondasi dari ensambel jazz.⁴ Membentuk ritmis disepanjang komposisi musik, dan memainkan dasar dari harmoni.

Tidak ada perorangan yang menemukan atau menciptakan permainan bass jazz. Musik jazz dan permainan bass jazz berkembang dari pengalaman kolektif para musisi di abad ke-20.⁵ Bass merupakan bagian integral dari bagian ritme

¹ Jay Hungerford, *Walking Jazz Lines for Bass*, (Missouri: Mel Bay, 2002), p. 3.

² *Ibid.*

³ John Goldsby, *The Jazz Bass Book: Technique and Tradition*, (San Francisco: Backbeat Books, 2002), p. 154.

⁴ Clarence P. Jackson, *How to Play Jazz Bass Lines: A Study In The Styles of Ray Brown, Ron Carter, and Paul Chambers*, (Pencaitland: Hornpipe Music, 1980), p. 2.

⁵ John Goldsby, op. cit. p. xi.

awal, dan pemain bass dari era-era terdahulu dipenuhi banyak fungsi yang sama seperti pemain bass modern, seperti menguraikan harmoni (*outlining harmony*), memberikan garis melodi kontrapungtal (*contrapuntal melodic line*), mendukung kestabilan dan *repetitive pulse*.⁶

Pemain bass memiliki tanggung jawab untuk membuat alur (*lines*) yang menarik di bawah perubahan chord, menjaga kestabilan (*time flow* atau *pulse*) dan bentuk lagu secara bersamaan.⁷ Solois dan vokalis, yang sementara tampil, sering ‘memperhatikan’ bass untuk mengingatkan mereka di mana mereka ‘berada’ dalam bentuk atau lagu. Terutama saat pemain ‘lepas’ dari bentuk lagu, dengan mendengarkan bass akan membantu untuk kembali ke bentuk lagu, selain dengan mendengar melodi, melalui kontak mata dengan pemain lain, dan mendengarkan isyarat.⁸

Peran utama dari pemain bass jazz dalam kelompok musik adalah untuk mendukung harmoni dan ritmik, dan yang paling penting, untuk mengesankan rasa *swing*. Pemain bass terutama dalam musik jazz harus berlatih untuk menerapkan konsep *walking* sepanjang waktu secara konsisten. Kelompok musik sangat bergantung pada pemain bass untuk melakukan hal ini. Selain *pulse* dan waktu yang tepat, nada-nada yang dipilih harus meliputi akor dari komposisi yang dimainkan.⁹ Memperlajari konsep *walking bass* pada progresi akor harus dipahami sebaik mungkin. Ini merupakan prioritas bagi pemain bass jazz.

⁶ *Ibid.*

⁷ Jay Hungerford, *loc. cit.*

⁸ *Ibid*

⁹ Rufus Reid, *The Evolving Bassist*, (New Jersey: Myriad Limited, 1974), p. 11.

Walking bass merupakan gaya iringan bass atau alur, yang umum diterapkan di era musik Barok (1600-1750) dan jazz abad ke-20, alur nada-nada bass ini menghasilkan perasaan gerakan reguler nada seperempat, mirip dengan pergantian secara reguler kaki saat berjalan.¹⁰ Alur *walking bass* umumnya terdiri dari nada-nada *unsyncopated* dengan nilai yang sama, biasanya nada seperempat (dikenal di jazz sebagai *four feel*). Konsep ini menggunakan kombinasi nada Tangga nada, nada akor (*chord tones*), kromatik, dan *passing tones* untuk menguraikan progresi akor dari komposisi musik, sering dengan pola melodi naik dan turun secara bergantian selama beberapa birama.¹¹ Alur *walking bass* biasanya diterapkan pada instrumen kontrabass atau bass elektrik, tetapi dapat juga diterapkan dalam register rendah piano, organ, tuba, atau beberapa instrumen lain. Selain itu dapat juga dinyanyikan dengan baik oleh kelompok vokal acapella. *Walking bass* sering dikaitkan dengan musik jazz dan blues, juga diterapkan dalam musik rock, rockabilly, ska, R&B, gospel, latin, country, dan banyak genre lain.¹²

Beberapa pemain cenderung kurang berhasil untuk menghasilkan musik yang relatif baik meskipun mereka memiliki teknik yang baik pula, karena mereka hanya berfokus pada aspek improvisasi. Keberhasilan sebuah konsep dan teknik akan didapatkan jika pemain selalu berkonsentrasi pada musik, bahkan ketika menerapkan konsep dan teknik dasar. Musik merangsang pemain-pemain lain, dan musik mentransmisikan perasaan. Pemain bass yang baik selalu menggunakan

¹⁰ George J. Buelow, *A History of Baroque Music*, (Bloomington: Indiana University Press, 2004), p. 40.

¹¹ Ed Friedland, *Building Walking bass Lines*, (Milwaukee: Hal Leonard, 1993), p. 44.

¹² *Ibid.*, p. 4.

ruang untuk berpikir, menganalisis, membedah dan berkembang. Di panggung mereka menggunakan telinga mereka, mengikuti hati mereka, dan mempercayai naluri musik mereka.¹³

Pembahasan konsep *walking bass* ini menjelaskan metode dan sistem-aturan dan peraturan untuk permainan bass jazz dimana konsep ini telah terdokumentasikan. Sifat inovatif bermain bass jazz mendorong tuntutan teknis ke arah yang akan terus berkembang. Pemain bass yang baik bermain dalam kemampuan teknis mereka, seorang pemain bass yang mengerti batas tekniknya selalu memiliki kemungkinan membuat musik “besar”. Menerapkan konsep yang menyediakan kemampuan untuk bermain dengan musisi lain dengan cara yang kohesif, untuk mengkomunikasikan perasaan kepada audiens, dan yang paling penting, untuk mengekspresikan individualitas seseorang melalui musik.¹⁴

Konsep merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk menghasilkan musik. Ada banyak konsep yang dapat digunakan untuk diterapkan pada bass. Konsep diterapkan untuk mendapatkan atau mendekati kesempurnaan dan dikombinasikan menjadi sebuah gambaran refleksi presentasi suara yang dianggap baik. Menerapkan sebuah konsep memerlukan analisis yang sistematis, dan praktek yang efektif juga menuntut penemuan-penemuan konstan, perbaikan, dan perluasan teknik dan konsep yang tak terhitung jumlahnya.¹⁵

¹³ John Goldsby, *op. cit.* p. 151.

¹⁴ *loc. cit*

¹⁵ *loc. cit*

Penulisan skripsi ini membahas bagaimana membentuk pola-pola *walking bass*, terkhususnya diterapkan pada progres akord *jazz blues*. Alasan penulis merasa perlu untuk mengangkat tema tentang bagaimana cara membentuk sebuah alur *walking bass* yang menarik, dikarenakan masih relatif cukup banyak pemain bass khususnya di lingkungan penulis yang belum memahami tentang bagaimana menerapkan konsep *walking bass* dan konsep ini juga relatif sering ditemui pada banyak genre musik seperti jazz, blues, rock, rockabilly, ska, R&B, gospel, latin, country, dan banyak genre lain

Penulis memilih *jazz blues* sebagai sarana untuk mengkaji alur *walking bass* dikarenakan selain blues merupakan satu bentuk musik yang paling umum digunakan dalam musik populer, dimana blues mempengaruhi banyak gaya musik lain seperti jazz, rock'n'roll, R & B, funk, rap, dan lain sebagainya. Juga melihat progresi akor bentuk musik blues yang sederhana dan memiliki ruang yang relatif lebar antara akor satu dengan lainnya sehingga memiliki banyak kemungkinan untuk menambahkan variasi substitusi baik akor maupun progresinya. Dengan semakin banyak kemungkinan progresi dan akor yang muncul maka semakin luas juga kemungkinan konsep alur *walking bass* ini diterapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep *walking bass* dalam *jazz blues* pada bass elektrik?
2. Apa saja pendekatan yang dapat digunakan dalam membentuk alur *walking bass*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *walking bass* dalam *jazz blues* pada bass elektrik.
2. Untuk mengetahui pendekatan apa saja yang dapat digunakan dalam membentuk alur *walking*.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tambahan dalam bidang musik jazz, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya musik jazz.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menggunakan media buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang di bicarakan. Buku-buku yang digunakan:

Robert Rawlins dan Eddine Bahha , *Jazzology; The Encyclopedia of Jazz Theory for All Musicians*, Hal Leonard (2005). Buku ini digunakan penulis sebagai rujukan dasar teori musik jazz yang membantu dalam menjawab rumusan masalah.

Jim Stinnett, *Creating Jazz Bass Lines* (1988). Buku ini digunakan penulis sebagai rujukan dasar teori tentang konsep *walking bass* yang membantu dalam menjawab rumusan masalah.

Andy Laverne, *Handbook of Chord Substitutions* (1991). Buku ini digunakan penulis sebagai rujukan dasar teori substitusi akor yang membantu dalam menjawab rumusan masalah.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dari cabang keilmuan analisis musikologi. Dalam hal ini menyangkut ilmu teori musik.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan data ini disusun menjadi empat bab. Bab I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulis. Bab II Landasan teori yang membahas teori-teori apa saja yang menjadi landasan penulisan bab 3. Bab III Menjelaskan bagaimana penerapan konsep *walking bass* dalam *jazz blues* pada bass elektrik dan elemen-elemen ritmis diterapkan dalam alur *walking bass*. Bab IV Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

